

**PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA MELALUI USAHA MIKRO DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

Reza Polina¹; Fajar Fadly²

¹, Alumni STEI Iqra Annisa Pekanbaru

², STEI Iqra Annisa Pekanbaru

Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru 28000 Indonesia

¹) E-mail : reza.polina.1@gmail.com

²) E-Mail: fajar@stei-iqra-annisa.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out the role of women in improving family welfare through micro businesses from the perspective of sharia economics in Sekip Village, Pekanbaru. This research is a field research by collecting data directly through questionnaires, interviews and documentation. The population in this study is 31 micro business actors among women in the village community of Sekip Pekanbaru. The sample in this study is all micro business actors among women in the community of Sekip Village, Pekanbaru. The role of women in improving family welfare through Micro Enterprises in Sekip Village, Pekanbaru has been proven to be able to improve family welfare from good categories such as the basic needs of the family eating twice a day to the very good category such as the basic needs of the family eating more than twice. The Likert scale is used to measure the attitudes, opinions and perceptions of a person or a group of people about social phenomena. According to the Islamic perspective, the obligation to earn a living is the responsibility of the husband, but it is not prohibited when the wife helps to earn a living for the family. As a business actor dominated by women in Sekip Pekanbaru Village, doing business that can help the needs of the family is a noble act according to Islam. Regardless of the results obtained through these efforts. Islam teaches us to always be grateful and think. Thinking about moving forward in the future. Always strive to create a prosperous family.

Keywords: MEMS, Family Welfare, Islamic Economics, Islamic Family

PENDAHULUAN

UMKM dapat memberikan kontribusi dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada peristiwa krisis ekonomi di Indonesia, dimana sektor UMKM memberikan kontribusi secara signifikan dalam menanggulangi krisis moneter yang terjadi di Indonesia (Apip Alansori & Erna Listyaningsih, 2020). Di tengah kemerosotan ekonomi di tahun 1998 tersebut, usaha mikro mampu menjadi penunjang utama perekonomian negara. Dimana secara umum pendapatan usaha mikro dalam perekonomian Indonesia memiliki peran utama dalam menyediakan lapangan pekerjaan terbesar, berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat serta pencipta pasar baru dan sumber inovasi (Hidayat et al., 2022)

Pengertian usaha mikro menurut para ahli atau pihak yang langsung berhubungan dengan usaha mikro. Dimana definisi usaha mikro secara tidak langsung sudah termasuk dalam definisi usaha kecil berdasarkan UU No.9 tahun 1995 (Dongoran, 2016). Namun secara spesifik usaha mikro didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Hasil penjualan tahunan bisnis tersebut paling banyak Rp 100.000.000,00 dan milik Warga Negara Indonesia (Triyaningsih, 2012). Berdasarkan Pasal 1 angka (1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang

memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Sulfati, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi usaha mikro yaitu berdasarkan pada kuantitas tenaga kerja (Sidin & Indarti, 2020).

Jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau pada September 2020 mencapai 491,22 ribu jiwa (Fajri, 2021). Angka tersebut melonjak 7,30 ribu jiwa bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019. Menurut Kepala BPS Provinsi Riau persentase penduduk miskin dengan pengeluaran perkapita perbulan Rp524.861 di Provinsi Riau pada September 2020 sebesar 7,04 persen mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen poin bila dibandingkan dengan September 2019. Sementara itu, periode maret 2020 hingga september 2020 persentase penduduk miskin naik 0,22 persen poin.

Kepala BPS Riau mengungkapkan lonjakan penduduk miskin di Riau selain disebabkan oleh harga komoditi sembako, juga dipicu pengaruh pandemi Covid-19 (Nobel, 2023). Sebanyak 520,92 ribu orang (10,53% dari penduduk usia kerja) terdampak COVID-19 pada Agustus 2020, dengan rincian 35,40 ribu penduduk menjadi pengangguran, 10,60 ribu penduduk menjadi bukan angkatan kerja, 28,61 ribu penduduk Sementara Tidak Bekerja, dan 446,31 ribu penduduk bekerja dengan pengurangan jam kerja.

Dimasa pandemi ini tidak sedikit pelaku usaha mikro yang mengalami dampak dari pandemi ini dan manajemen strategi dalam hal ini sangat penting dilakukan demi mempertahankan usaha dan membuat perkembangan pada usaha tersebut, seperti membuat inovasi baru pada usaha yang di dirikan (Utami, 2022). Jumlah umkm yang terdapat di kota pekanbaru sebanyak 15.126 pelaku UMKM, hal ini di sampaikan oleh kepala dinas koperasi umkm kota pekanbaru (Mutmainnah, 2021). UMKM merupakan salah satu potensi untuk memperluas kesempatan kerja langsung dalam bentuk kerja mandiri, usaha mikro, ataupun usaha kecil (Aryadi & Hoesin, 2022). Bekerja dan berusaha untuk mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik serta mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat merupakan salah satu perintah yang di anjurkan dalam Islam (Maulidah & Oktafia, 2020).

Pada dasarnya Islam memberi hak yang sama kepada laki-laki dan perempuan, dengan kata lain Islam sangat menegaskan kualitas perempuan dan laki-laki sepanjang itu selaras dengan kodrat dan fitrahnya masing-masing (Suprpto, 2014). Dengan demikian tidak ada larangan bagi perempuan untuk mengembangkan diri, baik secara individu, istri, ibu rumah tangga, maupun sebagai anggota masyarakat. Perempuan sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, perempuan dapat di butuhkan dalam segala aspek kehidupan mulai dari hal yang terkecil (Primayuni, 2019). Tanpa kehadiran perempuan atau ibu tentu akan terasa berbeda. Perempuan juga mampu bekerja sama dalam hal apapun, baik dalam kehidupan masyarakat, partner kerja dan juga sebagai pendukung atau pemberi motivasi bagi orang lain (Bahua, 2016). Perempuan memang berperan penting dalam urusan rumah tangga seperti dalam hal pekerjaan rumah, mencuci, memasak, dan mengasuh anak. Namun tidak menutup kemungkinan mereka tidak dapat mengerjakan selain dari pada perannya tersebut (Widyasari & Suyanto, 2023).

Pada sebagian besar masyarakat menganggap bahwa perempuan merupakan individu yang tidak harus ikut dalam memajukan perekonomian keluarga, perempuan dianggap individu yang cukup berperan dalam mengurus keluarga dan kebutuhan rumah tangga (Sayekti et al., 2017). Namun seiring dengan kemajuan globalisasi, mendorong masyarakat untuk memiliki pemikiran terbuka terhadap peran perempuan yang tidak hanya terpaku pada tugas rumah tangga semata. Namun wanita juga dapat turut serta membantu memajukan perekonomian keluarga dengan kemampuan yang dimilikinya (Sayekti & Sari, 2018). Pada umumnya, kebutuhan ekonomi mendorong seseorang untuk berperilaku produktif, sama halnya dengan

perempuan yang merasa perlu untuk berkontribusi dalam mensejahterakan ekonomi keluarga (Habil & Berlianti, 2023).

Pada zaman sekarang ini tidak hanya lelaki saja yang bisa menjadi seorang pengusaha atau pedagang tetapi juga wanita, baik yang sudah berkeluarga maupun yang belum (Mayasari, 2019a). Sumber energi yang dibutuhkan dalam kegiatan wirausaha adalah mempunyai semangat dan gairah untuk mengerjakannya dan kedua-duanya adalah satu, dan menjadi sumber energi (motivasi) dalam berdagang (Mayasari, 2019b). Semua bidang usaha terbuka bagi wanita dan ini merupakan tantangan bagi kaum wanita yang selalu memperjuangkan hak emansipasinya (Mayasari, 2019b).

Peran perempuan sekarang ini tidak lagi hanya menjaga, merawat anggota keluarga dan rumah tangga, akan tetapi juga mencari nafkah untuk membantu suami demi mencukupi semua kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu meningkatkan keluarganya dengan menjadi ibu rumah tangga dan juga menjadi wanita karier (Sholehuddin, 2023). Kini perempuan Indonesia diberi kesempatan serta peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam dunia kerja. Hasilnya, banyak perempuan yang tampil dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan dalam berbagai aktivitas ekonomi. Keterlibatan perempuan yang sudah sangat pesat membawa dampak positif terhadap peran perempuan dalam kehidupan keluarga (RAHMAYANTI & Karyono, 2024).

Dari pengamatan awal yang saya lakukan bahwa kehidupan keluarga di masyarakat Kelurahan Sekip Pekanbaru sekarang ini masih banyak keluarga yang belum terpenuhi kesejahteraannya. Misalnya kesejahteraan ekonomi yang belum terpenuhi karena pendapatan suami rendah, tidak mencukupi kebutuhan pokok. Selanjutnya permasalahannya adalah anak yang tidak bersekolah karena orang tua tidak mempunyai biaya. Permasalahan seperti itu akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan dalam keluarga. Dalam hal ini, anggota keluarga dituntut untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Seperti halnya yang terjadi pada perempuan dimasyarakat kelurahan sekip Pekanbaru yang diminta untuk dapat menjado solusi dari permasalahan tersebut.

Dari pengamatan awal saya, perempuan di Kelurahan Sekip Pekanbaru memiliki peranan dalam membantu perekonomian keluarga melalui usaha mikro. Penyebab utama para perempuan (istri) dimasyarakat Kelurahan Sekip Pekanbaru bekerja atau membuka usaha yaitu dikarenakan pendapatan suami yang pas-pasan atau kurang memadai ditambah lagi karena adanya wabah virus covid 19 yang membuat perekonomian keluarga semakin menurun. Hal ini dikarenakan mayoritas suami bekerja sebagai buruh bangunan dengan penghasilan yang tidak tetap.

Pada Masyarakat Kelurahan Sekip Pekanbaru, UMKM yang ada bahkan di dominasi oleh kalangan perempuan dengan membuka berbagai jenis usaha yang menjual berbagai makanan dan minuman. Berikut data-data pelaku usaha mikro Pada Masyarakat Kelurahan Sekip Kota Pekanbaru, hal ini di sampaikan oleh Kepala Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi usaha mikro Kecil Menengah Kota Pekanbaru dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1. Data UMKM Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru Tahun 2019 - 2021

No	Kelurahan	Pelaku Usaha	Laki - laki	Perempuan
1	Kelurahan Sekip	60	29	31
2	Kelurahan Rintis	12	4	8
3	Kelurahan Tanjung Rhu	16	6	10
4	Kelurahan Pesisir	8	2	6

Jumlah	96	41	55
--------	----	----	----

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM (personal communication, 2022)

Alasan Pemilihan Kelurahan Sekip Lima Puluh Menjadi Lokasi Penelitian adalah Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru terdapat 4 Kelurahan yaitu : Kelurahan Sekip, Kelurahan Rintis, Kelurahan Tanjung Rhu, dan Kelurahan Pesisir. Dari Ke empat Kelurahan tersebut, Kelurahan Sekip yang banyak di dominasi oleh kaum Perempuan yang berjumlah 31 Pelaku Usaha dalam berbagai Jenis bidang Usaha. Maka, dari itu peneliti memilih Kelurahan Sekip Menjadi Lokasi Penelitian.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi usaha mikro Kecil Menengah Kota Pekanbaru ini adalah Tabel 31 Pelaku usaha mikro di kalangan perempuan yang berada dimasyarakat Kelurahan Sekip pekanbaru dengan tabel berikut ini.

Tabel 2. Data UMKM Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru Tahun 2019 - 2021

No.	Jenis Usaha	Pelaku Usaha	Persentase
1	Usaha Laundry	4	13%
2	Sarapan Pagi	4	13%
3	Warung Harian	10	33%
4	Warung Makan	2	6%
5	Pedagang Kue	4	13%
6	Jual Makanan	6	19%
7	Usaha Jahit	1	3%
	JUMLAH	31	100%

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM (personal communication, 2022)

Berdasarkan data dari Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan) dapat di lihat bahwa pelaku UMKM di masyarakat Kelurahan Sekip sebanyak 31 pelaku UMKM dalam berbagai Jenis usaha yang didominasi oleh kaum perempuan yang sangat membantu di kalangan perempuan dalam hal lapangan pekerjaan dan penghasilan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Perempuan dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui usaha mikro Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam. Apakah Usaha yang dilakukan ini mampu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dilihat dari pendapatan penghasilannya.

KONSEP TEORITIS

Teori Kebutuhan Maslow

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow adalah salah satu teori psikologi yang berguna untuk memicu munculnya motivasi pada seorang individu dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari (Calicchio, 2023). Teori Hierarki Kebutuhan Maslow memuat mengenai tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Individu yang dimaksud pada teori ini adalah manusia. Dimana manusia adalah makhluk yang lemah dan tentunya akan terus berkembang untuk menemukan kelebihan mereka dalam upaya memenuhi kebutuhan mereka (Yuhana & Aminy, 2019).

Teori Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Dimana seseorang dikatakan menjalankan peranan apabila orang tersebut telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya (Raintung et al., 2021). Peran adalah kombinasi posisi dan pengaruh seseorang melakukan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran (Rita, 2023).

Ketentuan-ketentuan suatu peran adalah penggambaran normatif mengenai cara-cara melaksanakan fungsi-fungsi yang terdapat posisi dan cara yang secara umumnya disetujui

bersama dalam kelompok mana saja yang mengakui suatu posisi tertentu (Sugianti et al., 2019a). Posisi yang dimaksud dalam hal ini adalah posisi sosial individu dalam masyarakat. Posisi sosial adalah suatu penempatan individu dalam suatu kelompok atau masyarakat sehubungan dengan sumbangan-sumbangan yang ditentukan kepada suatu tata hubungan dengan orang lain (Sugianti et al., 2019b).

Perempuan

Perempuan merupakan makhluk yang lemah lembut penuh kasih sayang karena perasaan yang halus (Ainiyah, 2017). Secara umum menurut Ainiyah (2017) sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dalam memelihara. Para ilmuwan seperti plato, mengatakan bahwa perempuan di tinjau dari segi kekuatan fisik, spiritual, dan mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, akan tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya (Tindangen et al., 2020). Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang di dasarkan pada kajian medis, psikologis, dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki (Mewengkang et al., 2016).

Keluarga

Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Afilaily, 2022). Friedman menjelaskan bahwa keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya (Arifin, 2017).

Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yaitu fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain. Sedangkan fungsi-fungsi relative lebih mudah berubah atau mengalami perubahan. Dimana ibu dalam keluarga adalah penunjang suatu sistem di dalam masyarakat antara lain, tempat pembentukan kesatuan keluarga secara biologis, sistem nilai, kepercayaan, agama dan kebudayaan serta sebagai tempat terbentuknya suatu kegiatan biososial yaitu hubungan antara anak, ibu dan bapak (Ryanne, 2015).

Konsep Kesejahteraan

Menurut Nasikun dalam Pabendon (2017) dapat dirumuskan konsep kesejahteraan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: Rasa aman (security), kesejahteraan (welfare), kebebasan (freedom), jati diri (identity). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan menurut Kolle kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya, Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya (Sukardi, 2021).

Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Islam memandang kesejahteraan tidak hanya terpenuhinya kebutuhan jasmani saja melainkan terpenuhinya kebutuhan rohani (Enjel, 2019). Kesejahteraan dalam Islam sangat lah penting karena merupakan tujuan hidup dari manusia itu sendiri untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dunia akhirat. Dimana menurut Al-Ghazali dapat diartikan kesejahteraan adalah ilmu yang mempelajari tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan (al-iktisah) dalam upaya membawa dunia ke gerbang kemaslahatan menuju akhirat (Enjel, 2019).

Menurut Amirus Sodik dalam Enjel (2019) indikator-indikator kesejahteraan menurut pandangan Islam yaitu Tauhid yang merupakan representasi pembangunan mental, terpenuhinya Konsumsi dimana kebutuhan konsumsi manusia hendaknya bersifat secukupnya

tidak boleh berlebihan apalagi dengan melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan terlebih jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama dan selanjutnya yakni rasa aman dan damai yakni menunjukkan bahwa masyarakat mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Usaha Mikro Perspektif Islam

Dalam Islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar (Huda, 2016). Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi dan tentunya menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah (09), ayat 105 yang artinya;

“Dan Katakanlah Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Anshori & Zakiy, 2024).

Rasullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman. Menurut Islam distribusi barang juga meluangkan suatu pekerjaan yang banyak menguntungkan pihak-pihak yang terkait dalam bisnis usaha tersebut (Uddin, 2003). Distribusi barang di anjurkan dalam Islam dan melarang untuk menimbun barang dimana tujuan penjual yang menimbun barang ialah untuk menaikkan harga setelah barang tersebut menjadi sedikit hal ini yang akan merugikan pembeli, dan apabila barang di distribusikan secara baik maka banyak menimbulkan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya (Faisal et al., 2025).

Pandangan Islam Terhadap Wanita Bekerja

Wanita sebelum Islam seakan hamba sahaya, tidak memiliki sesuatu hak yang diakui secara legal (Engineer, 2004). Dimana perempuan tidak mempunyai hak milik, dan tidak mempunyai hak melaksanakan sesatu usaha, tidak mempunyai hak memilih teman hidup, bahkan dia anggap sebagai benda yang dimiliki seta dapat menjadi warisan dan tidak mewarisi hingga dapat di paksa untuk bersuamikan pria yang ia benci dan tidak disukai. Setelah Islam datang diangkatlah kedudukan wanita dan di kembalikannya ke tingkat yang layak sebagai makhluk Allah yang diciptakan untuk mendampingi kaum pria dalam misinya sebagai Khalifah Allah di atas buminya-Nya. Ia dibebaskan dari penindasan, perlakuan sewenang-wenang dan diberikannya hak yang sama dengan kaum pria sebagai partner hidup yang patut dihargai dan di hormati. Masalah wanita bekerja (wanita karir) bukanlah masalah yang baru dalam kehidupan manusia. Sejak manusia pertama kali diciptakan Allah dan berkembang baik seperti sekarang, wanita sudah bekerja baik di rumah maupun di luar rumah (Dalley, 2023).

Oleh sebab itu terdapat syarat-syarat di perbolehkannya wanita bekerja di luar rumah (Maftuhah, 2022):

1. Menutup aurat (al-Hijab), sebagaimana dalam Firman Allah Q.S An-Nur di dalam ayat tersebut di jelaskan Allah melarang kaum wanita memperlihatkan bagian tubuh serta

- perhiasan mereka kepada lelaki asing yakni lelaki yang bukan suami atau yang bukan muhrimnya. Para wanita diwajibkan menutup aurat kecuali telapak tangan dan wajah.
2. Mendapat izin dari orang tua dan wali atau suami bagi wanita yang sudah kawin Seorang wanita tidak boleh meninggalkan rumahnya tanpa izin dari suaminya. Oleh karena itu wanita boleh bekerja atas izin mereka dan tentunya dengan tujuan pekerjaan yang jelas dan tidak mendatangkan mudharat.
 3. Tetap menjalankan kewajiban di rumah.
Wanita boleh saja bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah asalkan ia tidak melalaikan tugasnya untuk mengurus rumah tangganya atau keluarganya. Waktu yang di miliki wanita sebaiknya tidak di habiskan di luar rumah untuk bekerja melainkan ia tetap harus mengerjakan pekerjaan rumah dan mendidik anak-anaknya.

Dimana yang disampaikan oleh Zunaidi & Maghfiroh (2021) menyatakan bahwa wanita boleh keluar rumah atau beraktivitas membantu ekonomi keluarga jika mendapatkan izin dari suaminya. Dimana hukum membantu ekonomi keluarga oleh wanita atau istri adalah mubah (Islahi, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dilakukan di masyarakat Kelurahan Sekip kecamatan Lima Puluh kota Pekanbaru. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan, menjelaskan dan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diteliti yang bertujuan menggambarkan masalah yang terjadi dimasyarakat (Patton, 2015). Selain itu juga penelitian ini dilandasi dengan penelitian kepustakaan yaitu dengan cara membaca jurnal, artikel, buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini (Gupta et al., 2019). Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik deskriptif kualitatif setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisa data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji proposal skripsi yang telah diajukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 31 pelaku usaha mikro di kalangan perempuan yang berada di masyarakat Kelurahan Sekip Pekanbaru. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua pelaku usaha mikro di kalangan perempuan yang berada di masyarakat Kelurahan Sekip Pekanbaru. Oleh karena itu teknik sampling yang di pakai adalah teknik sensus.

Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner di beri bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data hasil dari kuesioner tersebut maka penulis menggunakan metode Skala Likert. Dimana alternatif jawaban diberikan nilai 5, selanjutnya nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan menjadi 5 kategori pembobotan dalam Skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Likert

Skala	Keterangan	Bobot Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3

4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: South et al., (2022)

Selanjutnya, kami akan membandingkan persepsi responden sebelum dan sesudah membantu membantu keluarga dalam meningkatkan kualitas kesejahteraan keluarga.

Adapun Interval kelas dapat di ukur sebagai berikut :

Tabel 4. Persepsi Penilaian Responden

Kelas Interval	Variabel	
	Independen	Dependen
1 – 1,79	Sangat Tidak Baik	Sangat Lemah
1,80 – 2,59	Tidak Baik	Lemah
2,60 – 3,39	Biasa Saja	Biasa Saja
3,40 – 4,19	Baik	Kuat
4,20 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usia meupakan faktor yang cukup untuk menentukan dalam melihat bagaimana sikap atau perilaku seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Semakin dewasa umur seseorang, maka semakin rasional ia dalam mengambil suatu keputusan. Adapun umur responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Usia Responden UMKM Kelurahan Sekip Pekanbaru

No	Usia Responden	Jumlah	Presentase
1	20 – 25	2	6%
2	26 – 30	2	6%
3	31 – 50	27	88%
Total		31	100%

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa penelitian ini 100% responden merupakan usia responden. Dari 27 responden adalah 88% dari umur 31 tahun sampai 50 tahun. Sedangkan 2 responden adalah 6% dari umur 26 sampai 30 tahun. Sedangkan 2 responden adalah 6% dari umur 20 sampai 25 tahun. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha UMKM di Kelurahan Sekip Pekanbaru ini adalah sekitar 88% individu yang tergolong paru bayah.

Pendidikan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki oleh setiap masyarakat, dengan pendidikan tentunya akan memberikan kemampuan di dalam meningkatkan pekerjaan dan juga tingkat pendidikan bisa dijadikan salah satu prasyarat untuk bekerja. Berikut ini tabel tingkat pendidikan UMKM di Kelurahan Sekip Pekanbaru.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Responden UMKM Kelurahan Sekip Pekanbaru

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	6	19%
2	SMP	6	19%
3	SMA/SMK	13	43%
4	D3/S1	6	19%
Total		31	100%

Sumber: Data Olahan, 2022

Dari data Tabel di atas menunjukkan bahwa responden penelitian ini 100%. Tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu berjumlah 13 orang dengan persentase sebesar 43%, SD berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar 19 %, SMP berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar 19 %, sedangkan tamatan D3/SI berjumlah 6 orang dengan persentase sebesar 19%. Dari data tabel diatas dapat disimpulkan pendidikan rata-rata kebanyakan pelaku usaha UMKM adalah tamatan SMA/SMK dengan jumlah 13 orang.

Tabel 7. Tahun Berdirinya Usaha Mikro Di Kelurahan Sekip Pekanbaru

Tahun Berdiri	Jumlah	Persentase
2000 – 2001	3	10%
2002 – 2007	3	10%
2008 – 2009	1	4%
2010 – 2011	4	13%
2012 – 2015	2	6%
2016 – 2017	10	32%
2018 – 2019	8	25%
Total	31	100%

Sumber : Data Olahan, 2022

Dari tabel diatas menunjukkan pada penelitian ini 100% tahun mulai berdirinya usaha UMKM. Dari tahun 2000 sampai 2001 berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 10%, Tahun 2002 sampai 2007 berjumlah 3 orang dengan persentase sebesar 10%, Tahun 2008 sampai 2009 berjumlah 1 orang dengan persentase sebesar 4%, Tahun 2010 sampai 2011 berjumlah 4 orang dengan persentase sebesar 13%, Tahun 2012 sampai 2015 berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 6%, Tahun 2016 sampai 2017 berjumlah 10 orang dengan persentase sebesar 32%, Tahun 2018 sampai 2019 berjumlah 8 orang dengan persentase sebesar 25%. Dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya pelaku UMKM yang ikut mendirikan usaha UMKM bertambah. Dimana jenis usahanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Kelompok Berdirinya Usaha Mikro

No	Nama Usaha	Tahun Berdirinya	Keterangan
1	Loundry Anggun	2016	Masih Berjalan
2	Loundry Sarah	2017	Masih Berjalan
3	Loundry Arizik	2014	Masih Berjalan
4	Loundry Ku	2011	Masih Berjalan
5	Sarapan Pagi Elok	2010	Masih Berjalan
6	Sarapan Warung Buk ai	2007	Masih Berjalan
7	Sarapan Pagi Buk Poni	2019	Masih Berjalan
8	Sarapan Pagi Buk Ida	2017	Masih Berjalan
9	Kedai Harian Buk Tini	2006	Masih Berjalan
10	Kedai Afnil Kedai	2019	Masih Berjalan
11	Harian Buk Ana	2020	Masih Berjalan
12	Kedai Harian Lokomotif 98	2008	Masih Berjalan
13	Kedai Harian Warung Vivi	2000	Masih Berjalan
14	Kedai Harian Putri Madina	2019	Masih Berjalan
15	Warung Nongkrong	2007	Masih Berjalan
16	Kedai Harian Yelma	2010	Masih Berjalan
17	Kedai Harian Raihanah	2015	Masih Berjalan
18	Kedai Harian Yeni	2019	Masih Berjalan
19	Rumah Makan Tika Cetering	2019	Masih Berjalan

20	Warung Kita	2000	Masih Berjalan
21	Luphie Cake Official	2017	Masih Berjalan
22	Pedagang Kue Ati	2017	Masih Berjalan
23	Usaha Keluarga	2019	Masih Berjalan
24	Jajanan Pasar	2001	Masih Berjalan
25	Gorengan Lokomotif	2017	Masih Berjalan
26	Makanan dan Minuman 88	2016	Masih Berjalan
27	Warung Makan Buk Suma	2016	Masih Berjalan
28	Masakan Rumahan	2016	Masih Berjalan
29	Rumah Makan Geprek Berkah	2017	Masih Berjalan
30	Warung makan Zahie	2019	Masih Berjalan
31	Penjahit Asra	2010	Masih Berjalan

Sumber: Data Olahan, 2022

Pada awalnya pelaku usaha UMKM ini dijalankan oleh pengusaha– pengusaha UMKM yang dimulai dari para pelaku usaha di Kelurahan Sekip Pekanbaru tersebut dan dilanjutkan oleh umkm-umkm lainnya dan mayoritas para pelaku UMKM yang berada di Kelurahan Sekip di dominasi oleh kalangan perempuan. Dari tahun ketahun pelaku usaha UMKM di Kelurahan Sekip Pekanbaru cukup meningkat.

Pada sebagian besar masyarakat menganggap bahwa perempuan merupakan individu yang tidak harus ikut dalam memajukan perekonomian keluarga, perempuan dianggap individu yang cukup berperan dalam mengurus keluarga dan kebutuhan keluarga. Namun seiring dengan kemajuan globalisasi, mendorong masyarakat untuk memiliki pemikiran terbuka terhadap peran perempuan yang tidak hanya terpaku pada tugas rumah tangga semata.

Pada zaman sekarang ini tidak hanya lelaki saja yang bisa menjadi seorang pengusaha atau pedagang tetapi juga wanita, banyak kita temui di sekitar kita pelaku UMKM yang kita temui adalah seseorang perempuan sekaligus ibu rumah tangga. Umumnya mereka menggeluti bidang makanan, minuman, dan juga busana.

Pendapatan yang bisa dikatakan belum bersih atau termasuk laba kotor yang dihasilkan pada usaha.

Tabel 9. Omset Perbulan Responden Pelaku usaha mikro Di Kelurahan Sekip Pekanbaru

No	Omset	Jumlah
1	500.000 – 1 juta	10
2	≥ 1 – 5 juta	20
3	≥ 5 juta	1
	Total	31

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat diketahui omset responden pada penelitian ini para pelaku UMKM yang di dominasi oleh kaum perempuan di Kelurahan Sekip Pekanbaru yaitu : 500.000 – 1 juta ada 10 orang, ≥ 1 – 5 juta ada 20 orang, ≥ 5 juta ada 1 orang. Jadi, omset yang paling banyak yaitu omset yang berkisaran dari ≥ 1 - 5 juta ke atas.

Sebelum Berusaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui usaha mikro

A. KS I (Kebutuhan Dasar Keluarga)

Tabel 10. Perhitungan Persepsi Penilaian Responden

No Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Rata-Rata
Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	0	4	15	12	0	2,74
Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/ sekolah dan berpergian.	0	26	5	0	0	3,83
Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.	0	22	7	2	0	3,64
Bila anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.	3	26	2	0	0	4,03
Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.	2	26	3	0	0	3,96
Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.	1	10	17	3	0	3,29
Jumlah						3,58

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa KS I(Kebutuhan Dasar Keluarga) para pelaku usaha mikro yang di dominasi oleh kalangan perempuan di Kelurahan Sekip Pekanbaru, sebelum berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro ditinjau dari perspektif ekonomi Islam mendapatkan nilai rata-rata dengan jumlah sebesar 3,58 yang dapat dikategorikan **Baik**.

B. KS II (Kebutuhan Psikologis)

Tabel 11. Perhitungan Persepsi Penilaian Responden

No. Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Rata-Rata
Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	7	17	7	0	0	4
Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.	1	19	9	2	0	3,61
Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.	0	24	6	1	0	3,74
Luas lantai rumah paling kurang 8m2 untuk setiap penghuni rumah.	0	20	9	2	0	3,58
Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing.	0	26	4	1	0	3,80

Ada seseorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.	0	25	4	20	0	4,90
Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.	0	1	22	8	0	2,77
Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.	0	2	22	7	0	2,83
Jumlah						3,65

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa KS II (Kebutuhan Psikologis) para pelaku usaha mikro yang di dominasi oleh kalangan perempuan di Kelurahan Sekip Pekanbaru, sebelum berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro ditinjau dari perspektif ekonomi Islam mendapatkan nilai rata-rata dengan jumlah sebesar 3,65 yang dapat dikategorikan **Baik**.

C. KS III (Kebutuhan Pengembangan)

Tabel 12. Perhitungan Persepsi Penilaian Responden

No. Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Rata-Rata
Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.	10	20	1	0	0	4,29
Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.	7	11	13	0	0	3,80
Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.	0	13	17	1	0	3,38
Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.	0	24	7	0	0	3,77
Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/ internet.	11	19	1	0	0	4,32
Jumlah						3,91

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa KS III (Kebutuhan Pengembangan) para pelaku usaha mikro yang di dominasi oleh kalangan perempuan di Kelurahan Sekip Pekanbaru, sebelum berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro ditinjau dari perspektif ekonomi Islam mendapatkan nilai rata –rata dengan jumlah sebesar 3,91 yang dapat dikategorikan Baik.

D. KS III PLUS (Aktualisasi Diri)

Tabel 13. Perhitungan Persepsi Penilaian Responden

Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Rata-Rata
------------	--------	-------	--------	--------	---------	-----------

Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial	0	28	3	0	0	3,90
Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.	0	9	10	12	0	2,90
Jumlah						3,4

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa KS III Plus (Aktualisasi Diri) para pelaku usaha mikro yang di dominasi oleh kalangan perempuan di Kelurahan Sekip Pekanbaru, sebelum berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro ditinjau dari perspektif ekonomi Islam mendapatkan nilai rata –rata dengan jumlah sebesar 3,4 yang dapat dikategorikan Baik.

Sesudah Berusaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui usaha mikro

A. KS I (Kebutuhan Dasar Keluarga)

Tabel 14. Perhitungan Persepsi Penilaian Responden

Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Rata-Rata
Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih	30	1	0	0	0	4,96
Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/ sekolah dan berpergian.	29	2	0	0	0	4,93
Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.	29	2	0	0	0	4,93
Bila anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.	6	25	0	0	0	4,19
Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.	27	4	0	0	0	4,87
Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.	5	26	0	0	0	4,16
Jumlah						4,67

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa KS I(Kebutuhan Dasar Keluarga) para pelaku usaha mikro yang di dominasi oleh kalangan perempuan di Kelurahan Sekip Pekanbaru, sesudah berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro ditinjau dari perspektif ekonomi Islam mendapatkan nilai rata-rata dengan jumlah sebesar 4,67 yang dapat dikategorikan Sangat Baik.

B. KS II (Kebutuhan Psikologis)

Tabel 15. Perhitungan Persepsi Penilaian Responden

Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Rata-Rata
Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.	15	16	0	0	0	4,48
Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.	9	22	0	0	0	4,29
Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.	20	11	0	0	0	4,64
Luas lantai rumah paling kurang 8m2 untuk setiap penghuni rumah.	6	25	0	0	0	4,19
Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas atau fungsi masing-masing.	20	11	0	0	0	4,64
Ada seseorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.	13	18	0	0	0	4,41
Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.	3	26	2	0	0	4,03
Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.	1	29	1	0	0	4
Jumlah						4,33

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa KS II (Kebutuhan Psikologis) para pelaku usaha mikro yang di dominasi oleh kalangan perempuan di Kelurahan Sekip Pekanbaru, sesudah berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro ditinjau dari perspektif ekonomi Islam mendapatkan nilai rata-rata dengan jumlah sebesar 4,33 yang dapat dikategorikan Sangat Baik.

C. KS III (Kebutuhan Pengembangan)

Tabel 16. Perhitungan Persepsi Penilaian Responden

No. Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Rata-Rata
Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.	27	4	0	0	0	4,87
Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.	10	20	1	0	0	4,29
Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.	24	7	0	0	0	4,77

Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.	13	18	0	0	0	4,41
Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.	24	7	0	0	0	4,77
JUMLAH						4,62

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa KS III (Kebutuhan Pengembangan) para pelaku usaha mikroyang di dominasi oleh kalangan perempuan di Kelurahan Sekip Pekanbaru, sesudah berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro ditinjau dari perspektif ekonomi Islam mendapatkan nilai rata –rata dengan jumlah sebesar 4,62 yang dapat dikategorikan Sangat Baik.

E. KS III PLUS (Aktualisasi Diri)

Tabel 17. Perhitungan Persepsi Penilaian Responden

No. Pertanyaan	SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)	Rata- Rata
Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan material untuk kegiatan sosial	26	5	0	0	0	4,83
Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.	2	27	2	0	0	4
Jumlah						4,41

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan perhitungan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa KS III Plus (Aktualisasi Diri) para pelaku usaha mikro yang di dominasi oleh kalangan perempuan di Kelurahan Sekip Pekanbaru, sesudah berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro ditinjau dari perspektif ekonomi Islam mendapatkan nilai rata –rata dengan jumlah sebesar 4,41 yang dapat dikategorikan **Sangat Baik**.

Peneliti Putra (2018) memaparkan bahwa,UMKM di Indonesia secara umum memberikan kontribusi yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi Negara. Dan pada Kabupaten Blora secara khusus untuk mencapai pada tahap di mana UMKM menjadi salah satu penyumbang pembangunan, perlu adanya program Pemerintah Daerah dalam hal memberikan kemudahan pemasaran produk UMKM yang ada. Selain itu perlu adanya pelatihan guna meningkatkan kreativitas dan inovasi pelaku UMKM. Perbandingan Hasil bahwa usaha mikro di Kelurahan Sekip Pekanbaru secara umum memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membangun ekonomi keluarga, selain itu perlu adanya pelatihan guna meningkatkan kreativitas dan inovasi pelaku usaha mikro di Kelurahan Sekip Pekanbaru.

Penelitian dari Sofyan (2017) menyatakan bahwa UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Dengan barang dan jasa yang di hasilkan, UMKM mampu menumbuhkan ekonomi masyarakat, membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan UMKM yang ada di harapkan adanya dukungan pemerintah dan kerja sama dengan pihak perbankan. Perbandingan bahwa UMKM dapat memberikan kontribusi dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dapat di lihat pada peristiwa krisis ekonomi di Indonesia, sektor UMKM dapat mempengaruhi secara signifikan dalam krisis moneter yang terjadi di Indonesia. Secara umum, pendapatan usaha

mikro dalam perekonomian Indonesia memiliki peran utama dalam perkembangan perekonomian, penyedia lapangan pekerjaan terbesar, berperan penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat serta pencipta pasar baru dan sumber inovasi.

Penelitian Indiworo (2017) yang dilakukan oleh menyatakan bahwa sektor UMKM yang di dominasi oleh perempuan berperan penting dalam peningkatan Prodak Domestik Bruto (PDB). Beberapa masalah yang di hadapi oleh UMKM yang di jalankan oleh perempuan yaitu terkendala dalam pengembangan usaha, modal, dan sumberdaya manusia sehingga perlu solusi yang seharusnya di berikan oleh pemerintah terkait guna mengembangkan ke arah yang lebih baik. Perbandingan Hasil Penelitian yaitu sektor usaha mikro yang didominasi kalangan perempuan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro. Beberapa masalah yang dihadapi oleh perempuan di Kelurahan Sekiip Pekanbaru yaitu terkendala dalam pengembangan usaha, modal, dan sumber daya manusia sehingga perlu bantuan dan solusi dari pemerintah terkait guna mengembangkan ke arah yang lebih baik.

KESIMPULAN

Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro di Kelurahan Sekip Pekanbaru terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dari kategori baik menjadi kategori sangat baik. Menurut perspektif ekonomi Islam terhadap Peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha mikro di Kelurahan Sekip Pekanbaru.

Perlu ditekankan bahwa menurut perspektif Islam, kewajiban mencari nafkah itu merupakan tanggung jawab suami. Namun tidaklah menjadi terlarang ketika istri ikut membantu mencari nafkah untuk keluarga. Sebagai para pelaku usaha yang didominasi oleh kalangan perempuan di Kelurahan Sekip Pekanbaru melakukan usaha yang dapat membantu kebutuhan keluarga merupakan perbuatan yang mulia menurut Islam. Seberapapun hasil yang diperoleh melalui usaha tersebut. Islam mengajarkan kita untuk selalu bersyukur dan berpikir. Selalu berikhtiar dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

Kepada para pelaku Usaha Mikro seiring dengan berkembangnya usaha ini dalam memberikan harga jual kepada konsumen, hindari persaingan harga yang tidak sehat yang dapat menjatuhkan harga sebuah produk. Kepada Pemerintah Kota Pekanbaru seharusnya memantau dan memperhatikan Usaha Mikro di Kelurahan Sekip Pekanbaru, yang lebih terhadap perekonomian masyarakat khususnya kepada para pelaku Usaha Mikro dalam memberikan bantuan dana, modal atau pemakaian jasa mereka untuk lebih menunjang aktivitas industri dalam membangun atau meningkatkan perekonomian. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan referensi dalam kajian keilmuan, khususnya tentang Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Mikro Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afilaily, N. (2022). Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri.
- Ainiyah, Q. (2017). Urgensi pendidikan perempuan dalam menghadapi masyarakat modern. Halaqa: Islamic Education Journal, 1(2), 97–109.

- Anshori, M. H., & Zakiy, A. (2024). AṢNĀF ZAKĀT IN THE QUR'AN: A CRITICAL STUDY OF NĀṢR ḤĀMID ABŪ ZAYD'S QIRĀ'AH MUNTIAH PERSPECTIVE. *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, 6(2), 107–124. <https://doi.org/10.20871/tjsq.v6i2.323>
- Apip Alansori, S., & Erna Listyaningsih, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat. Penerbit Andi.
- Arifin, S. (2017). Revitalisasi keluarga sebagai lingkungan pendidikan. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 5(1), 1–22.
- Aryadi, R., & Hoesin, S. H. (2022). Kewirausahaan dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan di Indonesia. *Jurnal Hukum Dan Bisnis (Selisik)*, 8(1), 57–72.
- Bahua, M. I. (2016). Kinerja penyuluh pertanian. Deepublish.
- Calicchio, S. (2023). Abraham Maslow, dari hierarki kebutuhan hingga pemenuhan diri: Sebuah perjalanan dalam psikologi humanistik melalui hierarki kebutuhan, motivasi, dan pencapaian potensi manusia sepenuhnya. Stefano Calicchio.
- Dalley, L. L. (Ed.). (2023). *Women's economic writing in the nineteenth century*. Routledge.
- Dinas Koperasi dan UMKM. (2022). Data UMKM Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru Tahun 2019—2021 [Personal communication].
- Dongoran, F. R. (2016). Analisis jumlah pengangguran dan ketenagakerjaan terhadap keberadaan usaha mikro kecil dan menengah di kota Medan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Engineer, A. A. (2004). *The rights of women in Islam* (2nd rev. ed). New Dawn Press.
- Enjel, S. (2019). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji).
- Faisal, F., Rozalina, R., & Saripudin, U. (2025). THE IMPACT OF HOARDING GOODS (IHTIKAR) ON THE MARKET FROM AN ISLAMIC PERSPECTIVE. *El-Ecosy : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.35194/eei.v5i1.4785>
- Fajri, R. H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1), 212–222.
- Gupta, M., Shaheen, M., & Reddy, K. P. (Eds.). (2019). *Qualitative Techniques for Workplace Data Analysis*: IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-5366-3>
- Habil, R., & Berlianti, B. (2023). Kehidupan ekonomi, sosial, dan kesehatan lansia dalam pengasuhan keluarga di Lingkungan IV Galang Kota. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 108–121.

- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707–6714.
- Huda, C. (2016). EKONOMI ISLAM DAN KAPITALISME (Merunut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 27–49.
<https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1031>
- Indiwo, H. E. (2017). PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KINERJA UMKM. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 40–58.
<https://doi.org/10.26877/ep.v1i1.1806>
- Islahi, A. A. (2020). Economic Empowerment of Women in Islam. In T. Azid & J. L. Ward-Batts, *Economic Empowerment of Women in the Islamic World* (pp. 21–38). WORLD SCIENTIFIC. https://doi.org/10.1142/9789811212154_0002
- Maftuhah, A. (2022). Reasons for Allowing Muslim Women (Married) to Work Outside the Home. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(1), 29–36.
<https://doi.org/10.37481/jmh.v2i1.466>
- Maulidah, F. L., & Oktafia, R. (2020). Strategi pengembangan usaha kecil dan mikro serta dampaknya bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (menurut pandangan maqashid syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 571–581.
- Mayasari, P. (2019a). Peran Pedagang Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Tejo Agung Kota Metro).
- Mayasari, P. (2019b). Peran Pedagang Wanita dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pasar Tradisional Modern Tejo Agung Kota Metro).
- Mewengkang, L., Mandey, J., & Ruru, J. M. (2016). Peranan Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik (Studi Pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik*, 2(044).
- Mutmainnah, N. (2021). Perencanaan Komunikasi Caraka Corp Dalam Proses Pembinaan UMKM Pasar Rakyat Pekanbaru.
- Nobel, V. E. (2023). Implementasi Tanggung Jawab Pemerintah Dalam Penanganan Fakir Miskin Secara Berkelanjutan Di Kota Pekanbaru Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 17 Tahun 2018.
- Pabendon, T. (2017). ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN OTONOMI KHUSUS TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ASLI PAPUA DI KABUPATEN MIMIKA. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 1(1), 2–2.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (Fourth edition). SAGE Publications, Inc.

- Primayuni, S. (2019). Kondisi kehidupan wanita single parent. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(4), 17–23.
- Putra, A. H. (2018). PERAN UMKM DALAM PEMBANGUNAN DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KABUPATEN BLORA. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- RAHMAYANTI, V., & Karyono, O. (2024). Representasi Alpha Woman: Peran Wanita Karir Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 108–114.
- Raintung, A., Sambiran, S., & Sumampow, I. (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Mobuya Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Governance*, 1(2).
- Rita, R. (2023). PERAN PEMERINTAN DESA DALAM MENGATASI AKIBAT MINUMAN BERALKOHOL DI DESA SEMANGA KECAMATAN SEJANGKUNG KABUPATEN SAMPAS. *Lunggi Journal*, 1(2), 166–175.
- Ryanne, J. D. (2015). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Home Industri Batik Di Dusun Karangkulon Desa Wukirsari Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sayekti, R. N. S., & Sari, N. K. (2018). Analisa Strategi Peranan Wanita UMKM dalam Peningkatan Perekonomian di Kec. Ngantang, Kab. Malang (Pendekatan Analisa Swot). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 6(1), 36–45.
- Sayekti, R. N. S., Sari, N. K., Agustim, W., & Anisyah, A. (2017). Analisa Peranan Wanita Umkm Dalam Peningkatan Perekonomian Di Kec. Ngantang, Kab. Malang. *Research Report*, 1142–1150.
- Sholehuddin, M. (2023). Pendampingan Kaum Perempuan Dalam Membantu Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif Islam. *Ibadatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 330–341.
- Sidin, C., & Indiarti, M. (2020). Pengaruh jumlah usaha mikro kecil menengah dan jumlah tenaga kerja UMKM terhadap sumbangan produk domestik bruto UMKM periode tahun 1997–2016. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 16(2), 189.
- Sofyan, S. (2017). PERAN UMKM (USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH) DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA. 11(1).
- South, L., Saffo, D., Vitek, O., Dunne, C., & Borkin, M. A. (2022). Effective Use of Likert Scales in Visualization Evaluations: A Systematic Review. *Computer Graphics Forum*, 41(3), 43–55. <https://doi.org/10.1111/cgf.14521>
- Sugianti, S., Ferawati, R., & Hafiz, A. P. (2019a). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mensejahterakan karyawan di pusat oleh-oleh mak denok desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

- Sugianti, S., Ferawati, R., & Hafiz, A. P. (2019b). Peran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mensejahterakan karyawan di pusat oleh-oleh mak denok desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D) (Cet. 6). Alfabeta.
- Sukardi, K. (2021). Analisis Kemiskinan Multidimensi Masyarakat Gorong-Gorong Kelurahan Kebun Sirih Di Kabupaten Mimika. JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi), 5(2), 62–79.
- Sulfati, A. (2018). Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro Di Indonesia. Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, 2(2), 59–69.
- Suprpto, H. (2014). ISLAM DAN GENDER (Kontekstualisasi dalam Pembangunan Nasional).
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS: PEREMPUAN PEKERJA SAWAH DI DESA LEMOH BARAT KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHASA). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 20(03).
- Triyaningsih, S. L. (2012). Strategi Pemasaran Usaha Kecil dan Menengah. Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan, 12(1).
- Uddin, S. J. (2003). Understanding the framework of business in Islam in an era of globalization: A review. Business Ethics: A European Review, 12(1), 23–32. <https://doi.org/10.1111/1467-8608.00302>
- Utami, K. S. (2022). Penguatan Strategi Pemasaran UMKM di masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus Pelaku Usaha Tenun di Kabupaten Kulon Progo. Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship, 11(2), 284–302.
- Widyasari, A., & Suyanto, S. (2023). Pembagian Kerja dalam Rumah Tangga antara Suami dan Istri yang Bekerja. Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi, 6(2), 209–226.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 7(1), 79.
- Zunaidi, A., & Maghfiroh, F. L. (2021). The Role Of Women In Improving The Family Economy. Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 8(1), 61–79. <https://doi.org/10.21107/dinar.v8i1.10581>